

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu bagian terpenting dalam Islam, untuk menunjang dalam mencapai sukses atau keberhasilan dakwah perlu diusahakan usaha-usaha yang tepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang dipakai untuk berdakwah. Salah satu metode untuk berdakwah yaitu melalui pementasan wayang.

Pementasan wayang pada zaman modern ini mulai kurang diminati oleh kalangan masyarakat, pementasan wayang terbilang kuno dan tidak menarik, kebanyakan masyarakat sekarang menikmati pementasan wayang hanya sekadar hiburan semata. Tidak dipungkiri bahwa pada zaman yang modern ini banyak teknologi baru dan inovatif yang muncul dan masuk ke Indonesia seperti televisi sampai internet yang banyak menyajikan kesenian baru dari luar negeri yang tidak jarang membuat kita melupakan kesenian budaya asli Indonesia. Padahal ketika pada zaman wali songo pementasan wayang dijadikan alat untuk menyebarkan ajaran Islam dan dari segi pementasannya terdapat beberapa nilai dakwah yang berupa tatanan dan tuntunan.

Dari sini kita bisa melihat munculnya sebuah pergeseran pemaknaan yang cukup besar bagaimana kebanyakan masyarakat dulu dan sekarang memaknai sebuah pertunjukan wayang. Peristiwa seperti itu terus mengalir hingga sekarang dan bukan hanya pergeseran budaya yang terjadi

tetapi sudah menjadi sebuah perubahan moral yang terjadi di masyarakat pada umum.

Pada zaman wali songo dakwah kultural dijadikan sebagai metode pendekatan untuk menyebarkan ajaran dakwah Islam di kalangan masyarakat. Dakwah kultural juga bisa diartikan sebagai kegiatan dakwah dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka menghasilkan kultur yang baru yang bernuansa Islami atau kegiatan dakwah dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya lokal dalam proses menuju kehidupan Islami.¹

Dakwah dengan pendekatan budaya yang dilakukan wali songo yakni dengan media wayang sangatlah efektif. Hal ini terbukti hingga saat ini masih ada beberapa dalang yang memasukkan nilai-nilai agama Islam dalam kesenian wayang. Salah satunya dalang kondang asal parariaman yaitu Asep Sunandar Sunarya yang mendalangi wayang Cepot.

Asep Sunandar Sunarya adalah seorang dalang wayang golek Sunda yang berupaya menjembatani perbedaan antara penikmat seni populer dan etnik. Ia adalah putra dan cucu dari dua dalang Sunda yang terkenal.² Jenis wayang yang didalangi oleh Asep Sunandar Sunarya adalah wayang golek.

Menariknya Asep Sunandar Sunarya sudah beberapa kali mengenyam prestasi di bidang perdalangan hingga ke luar negeri. Dari sinilah kita bisa melihat bagaimana wayang yang didalangi oleh Asep

¹Muhammad Arifin, *Dakwah Multimedia*, (Surabaya: Graha Ilmu Mulia, 2006), hlm. 3-4

²Tod Jones, *Kebudayaan dan Kekuasaan Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 2-3

Sunandar Sunarya mampu memperlihatkan eksistensinya sebagai sebuah maha karya yang besar dan diakui oleh masyarakat luar negeri sekalipun.

Dalam dunia perdalangan, Asep Sunandar Sunaryaterpacu oleh walisongo yang dahulu kala menggunakan wayang sebagai media dakwah, kemudian agar lebih efektif dalam menyampaikan dakwah Asep Sunandar Sunaryamelakukan modifikasi dalam segi tema dari cerita-cerita pementasan, modifikasi tokoh agar lebih menarik, bahkan berkolaborasi dengan para pelawak Sunda dalam pementasannya. Terbukti ketika dalam program *Asep Show* yang sempat tayang dan populer di salah satu televisi swasta sekitar tahun 2000 menjadi program yang sering ditunggu oleh penikmatnya.

Untuk itu menarik meneliti bagaimana nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam kesenian wayang. Dalam hal ini peneliti mengambil judul “*Nilai-nilai Dakwah Dalam Pementasan Wayang Cepot (Asep Sunandar Sunarya)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

- a. Bagaimana latar belakang wayang Cepot (Asep Sunandar Sunarya) ?
- b. Apa saja nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam kesenian wayang Cepot (Asep Sunandar Sunarya) ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Memahamilarat belakang wayang Cepot (Asep Sunandar Sunarya).
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan apa saja nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam pementasan kesenian wayang Cepot (Asep Sunandar Sunarya).

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan dakwah terkait dengan Islam dan budaya.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga Islam untuk mengoptimalkan kembali peran kesenian wayang sebagai media dakwah Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan perincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahsan.

BAB II : Tinjauan teoritis yang menguraikan tinjauan pustaka terdahulu, dan kerangka teori yang relevan terkait skripsi ini.

BAB III : Metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian apa yang digunakan dalam penelitian beserta alasannya yang meliputi; jenis penelitian, oprasionalisasi konsep, sumber literatur, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas data, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : Berisi hasil data penelitian yang klasifikasi pembahsannya disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan focus penelitiannya, dalam bab ini juga disajikan pembahasan dan analisis data yang didapat dalam penelitian.

BAB V : Penutup yang memuat kesimpulan yang didasarkan dari uraian-uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta memuat saran, atau rekomendasi dilengkapi dengan daftar pustaka.